

Berdiri Kokoh

Oleh Rahmat*

Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (QS. Ali Imran:146)

Musibah, seolah tidak pernah berhenti. Mulai dari bencana yang menghebohkan dunia, Tsunami, sampai musibah yang terjadi pada diri kita. Gempa, badai, banjir, longsor, sampah meletus, atau gunung meletus, begitu sering beritanya kita dengar di media masa. Belum lagi musibah yang khusus terjadi pada seseorang seperti pembunuhan, penculikan, pemerkosaan, perampokan, penipuan, pencurian, dan sebagainya juga tidak aneh kita tonton di TV.

Akankah berhenti? Mengapa selalu saja ada musibah yang terjadi? Kita sendiri juga tidak bisa menghindari saat musibah datang, seperti tidak punya uang, dililit utang, ditinggal orang yang dicintai, salah seorang keluarga sakit, bahkan kita sendiri juga sakit, usaha rugi, dan sebagainya. Belum lagi jika kita melihat saudara kita lebih jauh, ternyata masih banyak yang perlu ditolong.

Saudaraku, musibah tidak hanya terjadi pada saat ini, tidak pula pada diri kita. Musibah juga terjadi kepada para nabi dan juga pengikutnya seperti diceritakan pada ayat di atas. Mereka juga menghadapi serangan, boikot, fitnah, pelecehan, dan berbagai tindakan yang merugikan dan menyakitkan. Tidak sedikit para sahabat yang terbunuh, disiksa, kelaparan, dan berbagai penderitaan lainnya. Sahabatku, bukan hanya kita yang mendapat musibah.

Musibah, memang di ciptakan oleh Allah. Musibah, memang diciptakan untuk kita. Namun, Allah juga telah memberikan bekal yang sepadan kepada kita. Seberat apapun musibah yang terjadi, Allah telah memberikan kekuatan kepada kita untuk mengatasinya. Dan, kalau pun kita sampai meninggal, Allah telah menyiapkan balasan yang layak bagi kita.

Kita telah diajarkan oleh Allah, agar kita tetap kokoh berdiri. Tidak menjadi lemah karena bencana, tidak lesu karena musuh, dan tidak pula menyerah kepada musuh. Allah telah memberi bekal kepada kita. Allah telah mengajarkan kepada kita agar kita tetap tegar. Itulah sabar dan takwa. Masihkah kita berlarut-larut dalam kesedihan? Masihkah kita mengeluh atas kesulitan yang kita hadapi?

Marilah kita selalu bangkit kembali setiap kita mendapatkan musibah. Tidak ada alasan kita terus terpuruk tanpa usaha untuk kembali. Kita tidak bisa menjadikan musibah sebagai alasan agar kita diam. Kita tidak bisa menjadikan kesedihan dan rasa sakit hati membuat kita meratapi kehidupan. Rasulullah SAW juga pernah sedih, saat ditinggal putra, istri, paman, dan sahabat terdekat. Namun beliau tetap selalu bangkit kembali. Kita harus meneladani beliau untuk tetap bisa berdiri kokoh meski pun musibah kerap menimpa kita.

*Rahmat adalah pengusaha, pembicara, trainer, dan pemilik serta penulis utama Buletin Mingguan Motivasi Islami.